

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi generasi penerus bangsa, yang dilakukan melalui berbagai proses pembelajaran. Menurut Hamalik (2017), pembelajaran merupakan sebuah kombinasi yang melibatkan berbagai elemen, seperti manusia, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Agar pembelajaran berjalan efektif, pendidik perlu mencapai tujuan penyampaian materi secara optimal. Untuk mendukung pencapaian tersebut, pendidik membutuhkan alat bantu atau media pembelajaran sebagai sarana tambahan selain metode pengajaran ceramah konvensional di dalam kelas, sehingga dapat memaksimalkan efektivitas pembelajaran.

Media pembelajaran dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan karakteristiknya. Media visual mencakup gambar, grafik, diagram, dan peta, yang berfungsi untuk menyajikan informasi secara visual sehingga memudahkan pemahaman konsep abstrak. Media audio seperti rekaman suara, podcast, dan radio pendidikan membantu siswa mengembangkan keterampilan mendengarkan serta memahami materi melalui aspek pendengaran. Media audiovisual menggabungkan unsur visual dan audio, seperti video pembelajaran dan animasi, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Media interaktif termasuk software pembelajaran, aplikasi edukasi, dan simulasi, yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar (Clark & Mayer, 2016). Salah satu modul interaktif yang sesuai dengan perkembangan zaman adalah modul elektronik.

Menurut Afifah (2022) modul elektronik memiliki kelebihan sebagai bahan ajar dibandingkan dengan bahan ajar berupa buku paket. Keunggulan *e-modul* terletak pada komunikasi dua arah yang dapat digunakan untuk pendidikan atau pelatihan jarak jauh, interaktif dan strukturnya lebih jelas. Penyampaian materi melalui *e-modul* dapat memberikan dorongan pada siswa untuk belajar lebih giat, karena isi materi yang terstruktur dengan baik bertujuan untuk memudahkan

pemahaman mereka. Selain itu, penggunaan *e-modul* yang interaktif juga dimaksudkan untuk menguraikan materi secara konseptual, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan referensi siswa terhadap pelajaran tersebut. Pemanfaatan *e-modul* ini berpotensi meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Dalam pengembangannya, *e-modul* dirancang agar singkat, padat, dan fokus pada inti materi, serta disesuaikan dengan cara berpikir siswa untuk mencegah kebosanan saat membacanya. Hal ini sesuai dengan kebutuhan akan media pembelajaran modern untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, khususnya di SMP Terbuka.

Menurut Sudirman Siahaan (2020), Sekolah Menengah Pertama Terbuka (SMP Terbuka) adalah bentuk pendidikan formal alternatif yang dirancang untuk memperluas akses bagi lulusan Sekolah Dasar (SD) atau sederajat yang menghadapi berbagai kendala dalam melanjutkan pendidikan ke SMP reguler. SMP Terbuka Cakung 01 memiliki karakteristik siswa yang berbeda dari sekolah reguler. SMP Terbuka Cakung 01 berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam dan seringkali mengalami keterbatasan waktu belajar tatap muka (Itchy Aliem Suryaningsih, 2020). Hal ini juga tercermin pada SMP Terbuka Cakung 01, di mana pada analisis situasi peserta didik di SMP Terbuka Cakung 01, peserta didik memiliki karakteristik yang cukup beragam dan khas. Berdasarkan hasil analisis pendahuluan melalui kuesioner, diketahui bahwa sebesar 77,8% peserta didik berada pada rentang usia 13–15 tahun.

Dari segi latar belakang sosial ekonomi, sebanyak 44,4% orang tua atau wali siswa bekerja sebagai wirausaha dan 22,2% buruh harian, serta memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah, yaitu tidak sekolah sebesar 44,4% dan hanya tamat SD sebanyak 22,2%. Kondisi ini menggambarkan bahwa lingkungan rumah peserta didik belum tentu mendukung proses belajar secara optimal. Selain itu, sebanyak 55,6% peserta didik diketahui bekerja sambil sekolah, yang menjadi indikasi kuat bahwa waktu belajar mereka terbatas, sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang fleksibel, mandiri, dan mudah diakses kapan saja.

Pengalaman tersebut memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan dan pemanfaatan modul elektronik (*e-modul*) sebagai media pembelajaran. Selain itu, penggunaan e-modul sangat selaras dengan misi SMP Terbuka Cakung 01 untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan. Dengan adanya pendekatan tersebut, pembelajaran kecantikan diharapkan dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, baik untuk kehidupan sehari-hari maupun sebagai bekal di dunia kerja. Sebagai tindak lanjut dari pengalaman pembelajaran daring tersebut, pengembangan *e-modul* khusus materi perawatan kulit wajah berminyak menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Terbuka Cakung 01.

Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dena Ritmi Sekar Nugrahaeni (2020), masih terdapat kekurangan signifikan dalam ketersediaan modul pembelajaran yang membahas secara khusus tentang perawatan kulit berminyak, meskipun kebutuhan akan modul ini sangat tinggi. Hasil survei pada penelitian tersebut menemukan bahwa 100% responden menyatakan perlunya pengembangan modul pembelajaran pada subtopik kulit berminyak, dan 83,3% menyatakan ketersediaan modul yang ada masih kurang memadai. Padahal materi perawatan kulit wajah berminyak merupakan salah satu topik yang penting, karena banyak remaja mengalami masalah kulit berminyak dengan belum banyaknya tersedia sumber belajar yang sesuai usia dan kebutuhan mereka.

Meskipun perawatan kulit wajah secara manual sangat penting dalam pembelajaran *lifskill* di SMP Terbuka Cakung 01, masih banyaknya peserta didik yang kesulitan mempelajari perawatan kulit wajah secara manual. Peserta didik sulit memahami materi perawatan kulit wajah secara manual disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kompleksitas teori dan prosedur perawatan kulit wajah secara manual yang sering kali keliru saat siswa melakukan praktik. Pernyataan ini didukung oleh hasil observasi oleh peneliti pada saat melaksanakan PKM (Praktik Keterampilan Mengajar) di SMP Terbuka Cakung 01 pada Bulan Juli-November tahun 2024, didapatkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IX pada materi perawatan kulit wajah secara manual masih cukup rendah.

Pembelajaran *lifskill* tata rias dan kecantikan di SMP Terbuka Cakung 01 memiliki tantangan tersendiri, karena sebagian besar siswa belajar secara mandiri

dari rumah dengan keterbatasan fasilitas dan interaksi langsung dengan guru. Dalam konteks pembelajaran *lifeskill*, khususnya materi perawatan kulit wajah berminyak secara manual, kesulitan semakin terasa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas *lifeskill* di SMP Terbuka Cakung 01, Ibu Meliana, S.Pd materi tersebut memang telah masuk dalam kurikulum merdeka di kelas terbuka, namun penyampaiannya selama ini masih terbatas pada penggunaan *powerpoint*, video tutorial *youtube*, dan demonstrasi langsung diwaktu tata muka terbatas.

Guru mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah perawatan kulit wajah, terutama karena keterbatasan alat dan bahan di rumah, serta minimnya media belajar yang bisa diakses secara fleksibel. Selain itu, sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang utuh karena penyajian materi bersifat konvensional dan tidak dapat diakses secara mandiri. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi media pembelajaran yang mampu menjembatani kebutuhan belajar siswa secara mandiri dan efektif. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan perangkat dan akses internet yang belum merata di kalangan siswa, sebagian besar sudah memiliki ponsel yang mendukung penggunaan e-modul. Selain itu, guru dan sekolah menunjukkan kesiapan dan dukungan terhadap penerapan teknologi digital dalam pembelajaran, meskipun perlu disesuaikan dengan kondisi sekolah terbuka yang memiliki karakteristik tersendiri.

Selain itu, pada survey analisis pendahuluan yang telah peneliti lakukan, ditemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari materi perawatan kulit wajah secara manual. Hal ini disebabkan karena materi yang terlalu banyak yang tidak dilengkapi foto/video, serta kurangnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Faktor lain yang dilihat oleh peneliti selama melakukan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) yaitu keterbatasan sumber daya atau bahan ajar yang dapat dibaca kembali oleh peserta didik diluar proses pembelajaran di sekolah.. Fenomena lain yang sering terjadi pada peserta didik adalah motivasi belajar yang rendah karena karena menggunakan metode konvensional dalam belajar. Kemudian tidak difasilitasi oleh pihak sekolah tentang ketersediaan media pembelajaran pada kelas *lifeskill*.

Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, seluruh peserta didik memiliki akses terhadap perangkat digital, dan sebanyak 66,7% menggunakan internet setiap hari untuk kebutuhan belajar. Hal ini menunjukkan adanya peluang besar dalam pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang fleksibel dan mandiri. Selain itu, 77,8% peserta didik menyatakan sangat tertarik pada materi perawatan wajah secara manual dan 88,9% di antaranya pernah mengalami masalah kulit berminyak, yang menunjukkan bahwa materi tersebut relevan dengan kebutuhan mereka. Dalam hal preferensi media pembelajaran, sebanyak 88,9% siswa menyukai fitur latihan soal dan evaluasi, 77,8% menyukai adanya video tutorial dalam modul elektronik, 66,7% menyukai penjelasan singkat, dan 55,6% menyukai gambar atau foto ilustrasi.

Berdasarkan karakteristik dan kebutuhan tersebut, pengembangan e-modul interaktif berbasis flipbook pada materi perawatan wajah berminyak secara manual dinilai relevan dan penting untuk diterapkan, karena mampu mendukung proses pembelajaran yang mandiri, menarik, dan sesuai dengan kondisi peserta didik di SMP Terbuka Cakung 01. Menanggapi hasil analisis pendahuluan, peneliti melakukan kembali survey analisis kebutuhan e-modul sebagai bahan ajar pada 10 siswa di SMP Terbuka Cakung 1, yang pengambilan data menggunakan *Google Form*. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan 80% responden menjawab kesulitan memahami materi perawatan kulit wajah secara manual, 80% responden menjawab mengetahui adanya modul elektronik, 90% responden menjawab membutuhkan sumber belajar lain selain *power point* dan 100% responden tertarik dengan dikembangkannya *e-modul* perawatan kulit wajah manual pada pembelajaran *lifeskill* tata rias dan kecantikan. Pengembangan modul elektronik ini diharapkan dapat menjadi solusi yang inovatif dan aplikatif bagi siswa di SMP Terbuka Cakung 01, dalam memahami teknik dan prosedur melakukan perawatan kulit wajah berminyak secara manual yang baik dan benar.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyoroti kendala yang dihadapi dalam pembelajaran konvensional serta solusi inovatif melalui pengembangan modul elektronik. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Dena Ritmi Sekar Nugraheni (2020) menunjukkan bahwa modul pembelajaran perawatan kulit wajah berminyak secara manual sangat layak dan praktis digunakan sebagai media pembelajaran

alternatif, khususnya untuk mahasiswa tata rias, serta dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Penelitian lain oleh Clarita Aprillisani (2023) menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan efektif untuk membantu proses pembelajaran pembelajaran secara mandiri. Di sisi lain, penelitian oleh Oryza Sativa Hidayat (2024) menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan sangat efektif dan praktis digunakan sebagai sumber informasi serta referensi bagi pendidik dan peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan e-modul merupakan solusi yang tepat untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Penelitian terdahulu telah banyak mengembangkan e-modul atau modul pembelajaran pada materi perawatan kulit wajah secara umum maupun dengan teknologi, seperti di SMK atau tingkat perguruan tinggi. Fokus utama penelitian-penelitian tersebut adalah pada pengembangan media pembelajaran yang layak, valid, dan efektif untuk mendukung pembelajaran kecantikan di lingkungan SMK atau perguruan tinggi. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengembangkan e-modul pada materi perawatan kulit wajah berminyak untuk siswa SMP, khususnya di SMP Terbuka yang memiliki karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran yang berbeda dari sekolah reguler atau SMK. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek teknis perawatan kulit secara umum atau berbasis teknologi, bukan pada segmentasi kulit berminyak di tingkat SMP.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengetahui kelayakan dan kepraktisan pengembangan e-modul pada mata pelajaran perawatan kulit wajah berminyak secara manual. Selain itu, penelitian ini dapat memperjelas fungsi *e-modul* bagi perantara materi perawatan kulit wajah berminyak secara manual kepada pengetahuan siswa SMP Terbuka Cakung 01. Karena sebagian besar siswa SMP Terbuka Cakung 01 berasal dari keluarga yang terbatas secara ekonomi, sehingga membutuhkan pembelajaran skill untuk menopang kehidupannya di masa yang akan datang. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengembangkan modul elektronik (*e-modul*) interaktif berbasis *flipbook*, dengan harapan peserta didik dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi perawatan kulit wajah secara manual melalui pendalaman materi secara mandiri yang didapat dari bahan ajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Belum terdapat pengembangan modul elektronik, khususnya pada perawatan kulit wajah berminyak secara manual di SMP Terbuka Cakung 01
2. Dukungan terbatas dari sekolah dalam penyediaan media pembelajaran
3. Diperlukan adanya modul elektronik perawatan kulit wajah berminyak secara manual yang dapat di gunakan siswa untuk referensi pembelajaram
4. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami perawatan kulit wajah berminyak secara manual
5. Memiliki keterbatasan waktu belajar tatap muka dan minimnya media pembelajaran yang digunakan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut

1. Penelitian ini hanya ditunjukan pada pengembangan e-modul untuk perawatan kulit wajah berminyak secara manual.
2. Penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas VIII di SMP Terbuka Cakung 01 yang sudah mendapatkan pelajaran Perawatan Kulit Wajah Secara Manual.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengembangan *e-modul* perawatan kulit wajah berminyak secara manual dinilai layak digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa-siswi SMP Terbuka Cakung 01?
2. Apakah pengembangan *e-modul* perawatan kulit wajah berminyak secara manual praktis digunakan oleh sekolah, guru dan siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan penggunaan *e-modul* sebagai media pembelajaran yang digunakan siswa-siswi di SMP Terbuka Cakung 01
2. Untuk mengetahui kepraktisan pengembangan *e-modul* pada materi perawatan kulit wajah berminyak secara manual pada sekolah, guru, dan siswa di SMP Terbuka Cakung 01

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Produk yang telah dikembangkan diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan pengetahuan, sehingga menambah referensi dan wawasan terutama pada materi perawatan kulit wajah berminyak secara manual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sarana sebagai penambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan peneliti tentang pengembangan modul elektronik berbasis *flipbook*.

b. Bagi Peserta Didik

Mengenalkan kepada peserta didik tentang variasi baru media pembelajaran *lifeskill* yang lebih modern serta meningkatkan motivasi belajar secara mandiri.

c. Bagi Guru

Pengembangan modul elektronik ini diharapkan mampu mempermudah guru serta memberikan inovasi guru terhadap pembelajaran di kelas.

Intelligentia - Dignitas